BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang keluarga siswa SMKN Kota Sukabumi yang berasal dari keluarga pengusaha lebih banyak daripada siswa yang berasal dari keluarga non pengusaha, pendidikan kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi berada dalam kategori efektif, efikasi diri kewirausahaan dan intensi kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi termasuk dalam kategori tinggi.
2. Latar Belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Artinya siswa yang memiliki latar belakang keluarga pengusaha dan peningkatan efektivitas pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri siswa.
3. Latar Belakang keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya siswa yang memiliki latar belakang keluarga pengusaha, peningkatan efektivitas pendidikan kewirausahaan, dan peningkatan efikasi diri dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Selanjutnya latar belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Artinya efikasi diri menjadi variabel penyela/antara yang terletak antara latar belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan intensi. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman positif dari pembelajaran sosial dapat meningkatkan efikasi diri siswa sehingga dapat memberikan stimulus untuk menumbuhkan intensi berwirausaha.

5.2. Implikasi

Intensi berwirausaha merupakan representasi tindakan kognitif yang akan dilaksanakan oleh individu (perilaku kewirausahaan). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan intensi berwirausaha siswa adalah dengan cara melakukan kajian dan penelitian terkait intensi kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, guru, siswa, dan orangtua mempunyai peran dalam meningkatkan intensi kewirausahaan siswa, khususnya di SMKN Kota Sukabumi.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pengaruh lingkungan sosial berupa pembelajaran yang diperoleh dari orang tua yang memiliki usaha dan pendidikan kewirausahaan yang didapatkan di sekolah perlu membangun kesan yang positif tentang dunia usaha untuk meningkatkan efikasi diri kewirausahaan sehingga dapat berdampak pula pada peningkatan intensi berwirausaha siswa.

5.3. Rekomendasi

Hasil penelitian dijadikan acuan dalam merumuskan dan mengusulkan beberapa rekomendasi baik untuk instansi terkait ataupun untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai tema dan topik yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, sebaiknya orang tua mulai menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak-anaknya sejak dini. Misalnya dengan mengajarkan anak untuk tidak berlaku konsumtif tetapi berlaku produktif, sehingga anak terbiasa untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai modal awal untuk menjadi wirausahawan.
2. Bagi sekolah, Agar manfaat pendidikan kewirausahaan lebih optimal maka diperlukan suasana kelas yang benar-benar menghadirkan realitas dunia usaha, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan namun lebih kepada latihan-latihan dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan kewirausahaan

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti membuat rencana bisnis (*business plan*), melakukan magang, menghadirkan pengusaha untuk berdiskusi, serta melakukan aktivitas dagang.

3. Bagi Dinas Pendidikan, sebaiknya pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi fokus dari sekolah menengah kejuruan. Banyaknya dampak positif dari pendidikan kewirausahaan pada keinginan siswa untuk mandiri sebaiknya lembaga pendidikan formal lainnya seperti sekolah menengah atas juga perlu untuk menghadirkan pendidikan kewirausahaan dalam sistem kurikulum yang dipakai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan dengan menambah lagi variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, misalnya dengan menambahkan variabel jurusan (*educational background*) sebagai variabel control sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara intensi siswa program keahlian bisnis dengan program keahlian yang lain sehingga didapat keterangan mengenai tingkat intensi berwirausaha yang lebih spesifik.